
HUBUNGAN SEMESTER DENGAN *SYNDROME DYSPEPSIA* FUNGSIONAL PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA

Sherly Dinda Marcelia^{1*}, Tri Susilowati²
^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta
sherly9dinda@gmail.com

Abstrak

Semakin tinggi semester mahasiswa akan menyebabkan tingkat stress mahasiswa bertambah, sehingga resiko terjadinya *syndrome dyspepsia* fungsional juga semakin bertambah, begitu pula yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Tujuan penelitian menganalisa hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

Metode Penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dengan jumlah 79 responden, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang telah atau sedang melakukan praktik klinik, instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa bivariate menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi (0,05).

Hasil analisa univariat mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta berada di semester 8 sebanyak 33 responden (41,8%), sebagian besar mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dinyatakan positif mengalami *syndrome dyspepsia* fungsional sebanyak 45 responden (57,0%). Hasil analisa bivariate menunjukkan nilai exact sig. (2-sided) (0.002) < (0,05).

Kesimpulan terdapat hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

Kata Kunci : *syndrome, dyspepsia fungsional*

Abstract

More higher semester the student will cause their stress level increase too, so that the risk of functional dyspepsia syndrome also increases, as well as what happened to the students of the Bachelor of Nursing Study Program at the University of 'Aisyiyah Surakarta. Analyzing the relationship between semester and functional dyspepsia syndrome in undergraduate nursing students at the University of Aisyiyah Surakarta.

Methods Observational analytic research with cross sectional research design. Sampling using quota sampling technique with a total of 79 respondents, the subject of this research is a student of the Bachelor of Nursing Study Program at the University of Aisyiyah Surakarta who has or is currently conducting clinical practice, the research instrument uses a questionnaire. Bivariate analysis using Chi Square test with a significance level (0.05).

The results of the univariate analysis of the Bachelor of Nursing Study Program at the University of Aisyiyah Surakarta were in the 8th semester was 33 respondents (41.8%), most of the students of the Bachelor of Nursing Study Program tested positive for functional dyspepsia syndrome was 45 respondents (57.0%) . The results of the bivariate analysis showed the exact sig value. (2-sided) (0.002) < (0.05).

Conclusion there is a relationship between semester and functional dyspepsia syndrome in undergraduate nursing students at the University of Aisyiyah Surakarta.

Keywords: *syndrome, functional dyspepsia*

PENDAHULUAN

Dyspepsia adalah rasa nyeri dan perasaan tidak nyaman pada lambung yang sudah dikenal sejak jaman kuno. Terminology dyspepsia berasal dari bahasa Yunani, yaitu dys- (buruk) dan –peptein (pencernaan), yang berarti gangguan pencernaan. Terminology ini dikenal sejak abad ke 18 dan sering digunakan secara luas. Sebagian besar pasien di Asia dengan dyspepsia tidak terinvestigasi dan tanpa tanda bahaya menderita dyspepsia fungsional. Studi yang melibatkan berbagai Negara di Asia seperti Cina, Hong Kong, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam, menemukan 43% dari 1115 pasien dengan dyspepsia tidak terinvestigasi menderita dyspepsia fungsional setelah dilakukan investigasi. Sedangkan berdasarkan survey di Eropa prevalensi dyspepsia sekitar 23-41%. Pada banyak penduduk di Eropa keluhan dyspepsia merupakan bagian yang tidak terhindarkan dalam kehidupannya, dengan 25% diantaranya berobat ke dokter (Nusi dan Widodo, 2015).

Prevalensi dyspepsia di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2014 penyakit ini masuk ke dalam 10 besar penyakit yang sering didiagnosis oleh dokter di Indonesia (Putri dkk., 2016). Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Magelang, dyspepsia menempati urutan ke-8 sebagai 10 kasus terbanyak di Kabupaten Magelang, dengan jumlah kasus di tahun 2019 sebanyak 22.173 pasien, tahun 2020 sebanyak 17.105 pasien, dan tahun 2021 sebanyak 14.647 pasien.

Beberapa kondisi diketahui dapat memicu terjadinya dyspepsia fungsional, antara lain stress dan cemas. Pada saat stress, terjadi perubahan sekresi dari asam lambung, penurunan serotonin katekolamin, dan meningkatnya asetilkolin yang merubah ambang nyeri perut sehingga berdampak pada munculnya gejala-gejala dari dyspepsia (Taslim dan Cahyani, 2021).

Menurut Agustiningsih (2019), yang menyebabkan stress pada mahasiswa adalah bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan internal. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orangtua, kompetensi perkuliahan, dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit. Tuntutan internal bersumber dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran.

Sedangkan menurut Ariviani (2021) bahwa beban belajar mahasiswa keperawatan cukup berat karena mahasiswa dituntut tidak hanya harus melakukan

kegiatan akademik dan praktik klinik, tetapi juga menjaga keseimbangan dalam kehidupannya sebagai seseorang menuju dewasa. Beberapa kondisi yang menyebabkan mahasiswa keperawatan stress antaralain: merasa tidak mampu merawat pasien yang sakit berat, kesulitan berinteraksi dengan fakultas, waktu belajar yang lama, penugasan yang banyak sehingga hari libur yang singkat dan frekuensi ujian, laporan klinik dan penugasan lainnya. Pengalaman praktik klinik di rumah sakit juga menyebabkan stress karena mereka harus melakukan persiapan yang cukup banyak dan lama sebelum praktik klinik, agar tidak terjadi kekeliruan saat melakukan prosedur keperawatan yang membahayakan pasien.

Ambarwati et al (2017) menyatakan bahwa beban kuliah mahasiswa bila semakin tinggi tingkatannya maka semakin sulit mata kuliah yang dijalaninya. Pada mahasiswa tingkat akhir situasi yang penuh tuntutan tersebut disebabkan oleh proses menyusun Tugas Akhir seperti skripsi dan KTI. Begitu banyak stressor yang dapat terjadi pada mahasiswa, terlebih pada mahasiswa tingkat akhir dan dapat menjadi penyebab terjadinya dyspepsia.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2022 dengan wawancara singkat melalui Whatsapp Group terhadap 10 mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan praktik klinik, diperoleh hasil 8 diantaranya mengatakan pernah mengalami tanda dan gejala dari dyspepsia seperti mual, muntah, perut kembung dan perut tidak nyaman di area abdomen. Dan dikarenakan tidak adanya bukti adanya gangguan struktural pada organ gastroduodenal mahasiswa, maka kondisi yang dialami mahasiswa mengarah ke syndrome dyspepsia fungsional.

Universitas 'Aisyiyah Surakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Surakarta dengan Fakultas Kesehatan dengan 6 Program Studi, yang terdiri dari Program Studi DIII Keperawatan, DIV Fisioterapi, S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, S1 Administrasi Rumah Sakit, Pendidikan Profesi Ners, dan Pendidikan Profesi Bidan. Program Studi Sarjana Keperawatan merupakan Program Studi dengan mahasiswa terbanyak dalam institusi ini, yakni 581 mahasiswa aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bersifat analitik observasional dengan variabel dalam penelitian ini adalah semester dan *syndrome dyspepsia* fungsional. Metode penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam satu saat atau dalam periode tertentu.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang sudah pernah atau sedang melakukan praktik klinik, yakni sebanyak 386 mahasiswa. Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang berada di semester 4, 6, dan 8 dengan jumlah 79 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan ssampel berjatah (*Quota Sampling*) yakni pengambilan sampel yang dilakukan atas dasar penelitti semata, jumlah sampel telah dijatah. Yang mana, jika sampel yang telah ditentukan oleh peneliti tersebut sudah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan dan hasilnya disajikan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel pada masing masing semester mahasiswa telah dibagi dengan menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

- ni : Jumlah sampel menurut stratum
- n : Jumlah sampel keseluruhan
- Ni : Jumlah populasi menurut stratum
- N : Jumlah populasi seluruhnya

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil kuesioner terkait *dyspepsia* dan semester mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang sedang melakukan praktik klinik keperawatan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data mahasiswa sebagai populasi dan sampel yang didapatkan dari Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan observasi semester dan gejala *dyspepsia* yang dialami dengan menggunakan kuesioner secara langsung kepada responden.

Variabel yang dianalisis secara *univariate* dalam penelitian ini adalah semester dan *syndrome dyspepsia* fungsional. Analisis dalam penelittitan ini menggunakan uji nonparametrik teknik analisa *bivariate* dengan uji *Chi-Square* karena menggunakan skala nominal dan ordinal. Rumus *Chi Square* (X^2 hitung) dalam penelitian ini adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dengan hasil uji *Chi Square* sebagai berikut:

1. Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.
2. Jika X^2 hitung $< X^2$ tabel, $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara semester dengan *syndrome dyspepsia* fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Surakarta.

Dalam penelitian ini, beberapa etika yang digunakan diantaranya dengan menggunakan *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), *confidentially* (kerahasiaan), *veracity* (kebenaran), dan *justice* (keadilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

a. Semester Mahasiswa

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Semester Mahasiswa

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
Semester	Semester 4	24	30,4
	Semester 6	22	27,8
	Semester 8	33	41,8
Jumlah		79	100

Sumber : Data primer diolah pada Tahun 2022

b. *Syndrome Dyspepsia* Fungsional

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden dengan *Syndrome Dyspepsia* Fungsional

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persen (%)
<i>Syndrome Dyspepsia</i> Fungsional	Negatif	34	43,0
	Positif	45	57,0
Jumlah		79	100

Sumber : Data primer diolah pada Tahun 2022

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hasil analisa hubungan semester dengan *Syndrome Dyspepsia* Fungsional

Kategori Semester	<i>Syndrome Dyspepsia</i> Fungsional		Jumlah [n(%)]	P value	X ² tabel	X ² hitung
	Positif [f (%)]	Negatif [f (%)]				
Semester 4	7 (29,2)	17 (70,8)	24 (30,4)	0,002	5,991	12,35
Semester 6	13 (59,1)	9 (40,9)	22 (27,8)			
Semester 8	25 (57,0)	8 (24,2)	33 (41,8)			
Jumlah	45 (59,5)	34 (43,0)	79 (100)			

Pembahasan

1. Semester Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta berada di semester 8. Mahasiswa merupakan masyarakat yang terdaftar dan sedang menuntut ilmu pada sebuah Universitas atau Perguruan tinggi, dengan rentang usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa semester akhir mengalami tekanan stress yang lebih berat dikarenakan adanya tuntutan dalam menghadapi ujian akhir semester (UAS), ujian praktik, tugas akhir semester seperti skripsi dan KTI sebagai syarat kelulusan mereka (Fahmi, A. Y., dkk, 2022).

Mahasiswa tingkat IV atau mahasiswa semester 8 merupakan mahasiswa tingkat akhir dengan gelar sarjana (Muliani, 2020). Kebanyakan mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori dewasa awal, dimana usia 21 tahun merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa awal. Rata-rata usia mahasiswa berada direntang usia 21-23 tahun, pada masa ini mahasiswa mulai dibebankan dengan tanggung jawab untuk menentukan karir serta kehidupan masa depannya. Sehingga dalam hal ini, menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi merupakan kewajiban bagi dewasa muda agar memiliki bekal dalam berkarir (Angelin, L., dkk, 2021).

Setelah menempuh proses belajar di ruang kelas dan laboratorium maka mahasiswa keperawatan akan menjalani praktik klinik keperawatan agar dapat mengaplikasikan teori sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan, juga menerapkan unsur sikap dan etika keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan (Irman, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian ini, bahwa mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini adalah semester 8 dan berada dalam rentang usia 19-24 tahun. Semester 8 dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah menempuh proses belajar di ruang kelas, laboratorium dan telah menjalani kegiatan praktik klinik keperawatan.

2. Syndrome Dyspepsia Fungsional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta berada di kategori positif mengalami syndrome dyspepsia fungsional.

Dyspepsia merupakan suatu penyakit tidak menular, terjadi pada saluran pencernaan bagian atas dan banyak dialami oleh masyarakat di seluruh dunia. Dyspepsia merupakan kumpulan suatu gejala atau disebut juga sindrom dari sebuah rasa nyeri, rasa tidak nyaman di area lambung, mual, muntah, kembung, mudah kenyang, perut yang terasa penuh, sendawa berulang atau kronis (Zakiyah., dkk, 2021).

Penderita dyspepsia fungsional dapat terjadi pada berbagai rentang umur, jenis kelamin, suku dan etnik, serta kondisi sosio-ekonomi. Dalam hal umur, dyspepsia fungsional lebih sering dijumpai pada kelompok umur yang lebih muda dengan usia kurang dari 40 tahun memiliki presentase kejadian dyspepsia fungsional sebanyak 85%. Dalam hal sosio-kultural, ditemukan hasil bahwa korelasi keduanya memiliki hubungan yang kuat antara pendapatan rendah dengan kejadian gangguan saluran pencernaan fungsional termasuk didalamnya adalah dyspsesia fungsional (Muya, Y., dkk, 2015).

Banyak permasalahan yang dapat dialami oleh mahasiswa yang melakukan praktik klinik seperti stress, kecemasan, kelelahan, kinerja klinik kurang, ketidakmampuan dalam memecahkan masalah yang berujung pada tidak tercapainya hasil pembelajaran yang disebabkan oleh self-efficacy (Irman, 2021). Stress dan cemas merupakan beberapa kondisi yang dapat menyebabkan dyspepsia (Tasalim dan Cahyani, 2021).

Sehingga hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena mahasiswa yang dijadikan responden merupakan mahasiswa yang telah atau sedang melakukan praktik klinik yang memiliki kecemasan dan stressor akibat

sedang dan atau telah melakukan kegiatan praktik klinik. Didapatkan 17 responden mengalami nyeri dibagian ulu hati, 8 responden mengalami rasa terbakar dan tidak nyaman di dada, 19 responden mengalami kembung setelah makan, 31 mahasiswa merasakan cepat merasa kenyang dengan porsi normal, 7 mahasiswa mengalami mual dan muntah, dan 23 mahasiswa menyatakan serta sering bersendawa.

3. Hubungan Semester dengan Syndrome Dyspepsia Fungsional pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara semester dengan syndrome dyspepsia fungsional pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

Dyspepsia diklasifikasikan menjadi dua golongan, diantaranya dyspepsia organik (dyspepsia struktural) dan dyspepsia non-organik (dyspepsia fungsional). Yang menjadi penyebab dalam dyspepsia organik yaitu karena adanya kelainan organik. Pada dyspepsia organik, terdapat suatu kelainan yang tampak pada hasil endoskopi bagian saluran pencernaan, seperti ulkus peptic (tukak peptic), gastritis, stomach cancer, gastro esophageal reflux disease (GERD), dan hiperasiditas (Zakiyah., dkk, 2021).

Usia 16-25 tahun merupakan usia yang relative muda, dalam hal ini remaja dengan lingkup usia tersebut memiliki risiko timbulnya berbagai macam penyakit salah satunya adalah dyspepsia. Pada rentang usia ini, juga merupakan waktu yang tepat untuk melakukan deteksi dini dalam kejadian dispepsia (Sumarni dan Andriani D, 2019).

Perempuan memiliki tingkat risiko lebih besar dibandingkan laki-laki, hal tersebut dikarenakan perempuan begitu memikirkan penampilannya sehingga sering melakukan diet ketat dan memiliki pola makan yang tidak teratur. Selain itu perempuan lebih emosional dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan cenderung berlarut-larut dalam menghadapi masalah dan menyebabkan produksi asam lambung meningkat, faktor hormonal wanita juga lebih reaktif dibandingkan dengan laki-laki (Wibawani, 2021).

Beban kuliah mahasiswa bila semakin tinggi tingkatnya maka semakin sulit mata kuliah yang dijalaninya. Pada mahasiswa tingkat akhir situasi yang penuh tuntutan tersebut disebabkan oleh proses menyusun Tugas Akhir seperti skripsi dan KTI. Begitu banyak stressor yang dapat terjadi pada mahasiswa, terlebih pada mahasiswa tingkat akhir dan dapat menjadi penyebab terjadinya dyspepsia (Ambarwati, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian ini sebagian besar mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta semester 8 berjenis kelamin perempuan, dan diperkirakan penyebab terjadinya syndrome dyspepsia fungsional dikarenakan pola makan tidak teratur yang secara tidak sadar dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambah semester mahasiswa, maka semakin bertambah besar risiko mengalami dyspepsia dan semester 8 menjadi semester dengan kejadian positif mengalami syndrome dyspepsia paling banyak, bila dibandingkan dengan semester 4 dan semester 6, hal ini dimungkinkan karena beban belajar mahasiswa yang semakin

bertambah seiring dengan bertambahnya semester mahasiswa, ditambah dengan tugas akhir yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir atau semester 8, sehingga seluruh stressor tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami *syndrome dyspepsia fungsional*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden berada di semester 8 dan positif mengalami *syndrome dyspepsia fungsional*, serta ada hubungan semester dengan *syndrome dyspepsia fungsional* pada mahasiswa sarjana keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta.

Diharapkan mahasiswa mampu mengatur koping stress, sehingga risiko terjadinya *syndrome dyspepsia fungsional* dapat berkurang. Serta dilakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih beragam dan bervariasi, juga dapat meneliti dengan metode yang berbeda, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pembimbing dan kampus Universitas 'Aisyiyah Surakarta atas bimbingan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, N. (2019). "Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping pada Mahasiswa Keperawatan". *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol. 6, No. 2, hal 241-250
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S. dan Astuti, R. T. (2017). "Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa". *Jurnal Keperawatan*. vol 5, No. 5, hal 40-47
- Angelin, L., Syenshie, W. V., Ferlan, P. A. (2021). "Tingkat Stres Berhubungan dengan Kejadian *Generalized Anxiety Disorder (GAD)* pada Mahasiswa Tingkat Akhir". *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. Vol 9, No. 2, hal 399-408
- Ariviana, I. S., Wuryaningsih, E. W., Kurniyawan, E. H. (2021). "Tingkat Stres, Ansietas, dan Depresi Mahasiswa Profesi Ners di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. vol 4, No. 4, hal 741-752
- Fahmi, A. Y., Soekardjo, Hasanah, A. L. (2022). "Tingkat Spiritual Berhubungan dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Keperawatan". *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. Vol. 10, No. 1, hal 127-136
- Irman, O., Wijayanti, A. R., Rangga, Y. P. P. (2021). "Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Self-Efficacy Mahasiswa sarjana keperawatan Gawat Darurat". *Jurnal Health Sains*. vol 2, No. 6, hal 829-837
- Muliana, R., Pragholapati, A., Lestari, I. P. (2020). "Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian *Sleep Paralysis* pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir". *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*. vol 8, No. 1, hal 34-39
- Muya, Y., Murni, A. W., Herman, R. B. (2015). "Karakteristik Penderita Dispepsia Fungsional yang Mengalami Kekambuhan di Bagian Ilmu Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang, Sumatera Barat Tahun 2011". *Jurnal Andalas*. Vol 4, No. 2, hal 490-496

- Nusi, I. A dan Widodo, B (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Rumah Sakit Pendidikan Dr. Soetomo Surabaya (Edisi 2)*. Airlangga University Press: Surabaya
- Putri, C. Y., Arnelis., Asterina. (2016). “Gambaran Klinis dan Endoskopi Saluran Cerna Bagian Atas Pasien Dispepsia di Bagian RSUP Dr. M. Djamil Padang”. *Jurnal Kesehatan Andalas*. vol 5, No. 2, hal 343-348
- Sumarni, Andriani, D. (2019). “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Dispepsia”. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (JKF)*. Vol. 2, No. 1, hal 61-66
- Tasalim, R., Cahyani, A.R (2021). *Akademik dan Penanganannya*. Guepedia: Banjarmasin
- Wibawani, E. A., Faturahman, Y., Purwanto, A. (2021). “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dispepsia pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam di RSUD Koja”. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. vol 17, No. 1, hal 257-266
- Zakiyah, W., Agustin, A. E., Fauziah, A., Sa'diyyah, N., Mukti, G. I. (2021). “Definisi, Penyebab, Klasifikasi, dan Terapi Sindrom Dispepsia”. *Jurnal Health Sains*. vol 2, No. 7, hal 978-985